

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS menurut geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga masyarakat yang menghargai nilai-nilai sosial, bertanggung jawab, mencintai lingkungan alam, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang, peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mengacu kepada tujuan pembelajaran IPS yang tercantum di dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, maka pembelajaran IPS dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi-kompetensi berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Walau memiliki tujuan yang sangat mulia, kualitas pembelajaran IPS seringkali jauh dari harapan. Para guru menghadapi masalah klasik, seperti rendahnya prestasi peserta didik serta kurangnya motivasi atau keinginan terhadap mata pelajaran IPS di sekolah. Hal ini terjadi karena para peserta didik umumnya menganggap IPS adalah pelajaran yang susah karena banyak materi yang harus dihafalkan.

Umumnya, para guru menyajikan IPS dengan kaku dan cenderung membosankan. Guru hanya menyampaikan informasi yang dibacanya dari buku sementara peserta didik disuruh mendengarkan dan mencatat. Guru tidak mendorong peserta didik

untuk menggali strategi sendiri. Padahal pelajaran IPS sebetulnya berisi fakta dan peristiwa yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, sudah semestinya pelajaran IPS menarik dan menyenangkan. Peserta didik dapat mengungkapkan apa yang dilihat atau dialami dan kemudian membandingkannya dengan konsep-konsep dalam IPS.

Terlihat bahwa persoalan utama guru adalah pada metode belajar mengajar. Para guru umumnya merancang pembelajarannya tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (performansi) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa suatu hasil belajar memerlukan kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal yang berbeda. Oleh karena itu, suatu metode pembelajaran yang digunakan sering kali hanya cocok untuk belajar tipe isi tertentu di bawah kondisi tertentu dan untuk belajar tipe isi yang lain di bawah kondisi yang lain, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda.

Walaupun demikian, harus diakui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru untuk menghasilkan metode atau model pembelajaran IPS yang efektif ialah fakta bahwa guru berhadapan dengan materi IPS yang memiliki cakupan sangat kompleks. Guru umumnya mengalami kesulitan untuk menstruktur dan

mensistematisasikan materi pelajaran IPS secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Ini tentu tidak mudah karena menuntut pengetahuan dan ketrampilan merancang pembelajaran (desain pembelajaran)

Mempelajari IPS berarti mempelajari berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan IPS. Proses IPS dapat dijabarkan ke dalam ketrampilan berfikir atau ketrampilan dasar. Dalam mata pelajaran IPS, peserta didik secara bertahap dibimbing agar memiliki ketrampilan dasar IPS yang digunakan untuk mengenal dan memahami berbagai konsep IPS.¹

Salah satu bahasan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dianggap perlu pemahaman lebih dalam untuk mempelajarinya adalah materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pokok bahasan ini masih dikategorikan sebagai materi yang agak sulit dipahami oleh peserta didik kelas V Madrasah Ibtida'iyah. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang rata-rata nilainya kurang dari KKM yang ditentukan yaitu 60, sedangkan nilai rata-rata dari peserta didik adalah 55, hal itu dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang dikenakan pada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MI NU 05 Taman Gede, banyak peserta didik yang kurang paham atau menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru

¹ Nani Rosdijati. Dkk, *Panduan Pakem IPS SD*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm 58-60.

sudah banyak mencoba metode atau strategi pembelajaran baru yang sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang diampu, namun hasilnya belum maksimal. Kebanyakan peserta didik sedikit banyak masih mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran, agar nantinya materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik secara optimal baik dari segi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan oleh guru. Salah satu diantara strategi pembelajaran yang dapat dipilih adalah strategi *Group Investigation (GI)*.

Alasan-alasan tersebut merupakan indikasi bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mengubah cara pandang bahwasanya datang hanya untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, kemudian hal demikian bisa dilakukan dengan ceramah agar peserta didik dapat lebih cepat menangkap materi. Sebenarnya pandangan yang demikian merupakan pandangan yang keliru dan paham yang mengatakan peserta didik itu bak kertas kosong dan tugas dari seorang guru adalah menulis sesuka hati itu juga merupakan pandangan yang salah besar, karena pada hakekatnya peserta didik akan lebih paham terhadap materi jika peserta didik yang melakukan sendiri dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Melihat dari permasalahan dan gambaran yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah

tersebut dan mengadakan penelitian dengan judul “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STRATEGI *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATERI POKOK PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI MI NU 05 TAMAN GEDE GEMUH KENDAL TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dipaparkan di atas, agar penelitian dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut

“Apakah Penggunaan strategi *Group Investigation (GI)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan di MI NU 05 Taman Gede Tahun Pelajaran 2013/2014?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan di MI NU 05 Taman Gede Tahun Pelajaran 2013/2014.

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini secara teoritis adalah dengan penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui strategi pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan strategi *Group Investigation (GI)* guru dapat mengaktifkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Namun, jika dilihat dari segi praktisnya manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Bagi guru di MI NU 05 Taman Gede
 - a. Mendapatkan pengalaman pengelolaan pembelajaran baru yang dapat menggugah motivasi serta minat peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru.

2. Bagi pihak MI NU 05 Taman Gede

Menambah perangkat pembelajaran sehingga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan mutu belajar di Madrasah Ibtida'iyah (MI).

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman lapangan mengenai penggunaan variasi pembelajaran sehingga mendapatkan strategi yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran.